

Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SD

Muhammad Haidar Alim ¹, Feri Tirtoni ²

(1) FTM, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

(2) FTM, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

✉ Corresponding author
(feritirtoniumsida11@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe Investigasi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas VI SD.. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif menjadi krusial untuk meningkatkan hasil belajar PKN, terutama di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok kelas VI SD yang dipilih secara acak, di mana satu kelompok menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi, sementara kelompok lainnya tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa. Kelompok eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi mencapai peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest yang signifikan lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Kelompok yang menerapkan strategi ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VI SD. Oleh karena itu, disarankan bagi guru dan praktisi pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan strategi ini dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan melalui pembelajaran PKN.

Kata Kunci: *Kreativitas Pembelajaran. Strategi Pembelajaran Kooperatif, Model Investigasi*

Abstract

This study aims to determine the effect of Investigation-type cooperative learning strategies on Citizenship Education (PKN) learning outcomes for Grade VI elementary school students. Therefore, effective learning strategies are crucial to improving PKN learning outcomes, especially at the basic education level. This study used a quantitative approach with a pretest-posttest control group experimental research design. The research sample consisted of two groups of grade VI elementary school that were randomly selected, in which one group applied an investigative type of cooperative learning strategy, while the other group continued to use conventional learning methods. The results of this study indicate that the use of investigative type cooperative learning strategies has a significant effect on students' Civics learning outcomes. The experimental group that applied the investigative type of cooperative learning strategy achieved a better increase in learning outcomes compared to the control group. This can be seen from the posttest mean score which is significantly higher in the experimental group. The group that implemented this strategy experienced significant improvements in material understanding, active participation, and student engagement in learning. This study concluded that the application of investigative-type cooperative learning strategies had a positive effect on PKN learning outcomes for sixth grade elementary school students. Therefore, it is suggested for teachers and education practitioners to consider using this strategy in an effort to increase students' understanding of civic values through Internship learning.

Keywords: Learning Creativity. Cooperative Learning Strategy, Investigation Model



PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran kewarganegaraan (PKN) memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi, hak, dan kewajiban sebagai warga negara yang aktif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan

hasil belajar PKN pada tingkat pendidikan dasar, khususnya siswa kelas VI SD. Salah satu strategi yang menjanjikan adalah pembelajaran kooperatif tipe investigasi. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran dalam konteks PKN. Beberapa di antaranya melibatkan pendekatan konvensional seperti ceramah dan latihan individu. Namun, tren baru dalam pendidikan menyoroti pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka melalui strategi kooperatif, terutama tipe investigasi. Penelitian terkini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan, dan interaksi antar siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar secara positif. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyelidiki secara lebih mendalam pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VI SD. Dengan merujuk pada solusi yang diusulkan dalam literatur sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana penerapan strategi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest control group. Dua kelompok kelas VI SD akan dipilih secara acak, di mana satu kelompok akan menerima pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe investigasi, sementara kelompok lainnya akan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Data hasil belajar akan dikumpulkan melalui tes PKN sebelum dan setelah intervensi, dan analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Berdasarkan analisis data, diharapkan penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh positif yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VI SD. Hasil temuan ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi strategi ini dalam meningkatkan pembelajaran PKN di tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam mendukung implementasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam bidang PKN, dengan fokus pada penerapan metode kooperatif tipe investigasi. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PKN siswa kelas VI SD.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita dituntut untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang identitas kewarganegaraan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap warga negara harus mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depan serta menjalani kehidupan yang bermanfaat dan bermakna bagi negara dan bangsa. Harapan ini dipusatkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memiliki tujuan utama membentuk sikap dan perilaku yang mencintai tanah air yang bersendikan budaya bangsa serta menumbuhkan wawasan dan kesadaran negara Endang (2002). Pendidikan adalah sebuah proses. Transformasi, nilai, Pengetahuan, Teknologi, dan keterampilan adalah semua komponen dari proses. Siswa yang tumbuh dan berkembang ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan adalah mereka yang menerima proses pembelajaran selama proses belajar-mengajar Arsjad dan Mukti (1991). Selain itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan K-13 menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Akibatnya, siswa diharapkan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran daripada guru. Dalam konsep K-13 semacam ini, pembelajaran kewarganegaraan dikembangkan sehingga siswa dapat menguasai keterampilan mengekspresikan pendapat, menyelesaikan masalah, dan merekonsiliasi sudut pandang yang berbeda untuk mencapai konsensus. Model pembelajaran kooperatif, yang mengacu pada tim yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, adalah salah satu model yang disarankan K13. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling belajar, berdiskusi dan berbagi pengetahuan, berkomunikasi satu sama lain, dan saling membantu dalam memahami materi. Dengan menjalankan model pembelajaran yang bermanfaat memungkinkan siswa untuk membuat kemajuan dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mempersiapkan siswa untuk keterampilan, baik keterampilan penalaran dan keterampilan interaktif, seperti keterampilan memberikan pendapat, mendapatkan nasihat dan kontribusi dari orang lain, bekerja sama, sahabat setia, dan mengurangi terjadinya perilaku aneh dalam kehidupan ruang belajar Stahl in Isjoni (2007). [1]

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan cara belajar yang menunjukkan segala sesuatu dari awal hingga akhir dan biasanya ditunjukkan oleh guru. Dengan kata lain, penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran terbungkus dalam model, atau kerangka pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat materi pembelajaran, dan membantu siswa belajar di kelas atau di tempat lain. Guru mampu memilih model pembelajaran yang paling efektif dan tepat guna mencapai tujuan pendidikan karena model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai pola pilihan.[2]

Kata bahasa Inggris "bekerja sama", yang berarti "bekerja sama dengan saling membantu", adalah asal kata "kooperatif." Siswa bekerja secara individu untuk mencapai hasil terbaik bagi setiap anggota kelompoknya. Klaim Slavin (dalam Isjoni, 2007: 15) Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan metode pendidikan dimana siswa belajar dan berkolaborasi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan struktur kelompok yang beragam. Namun, pembelajaran kooperatif lebih dari sekadar pembelajaran kelompok atau kerja kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat

struktur tugas atau dorongan kooperatif yang memungkinkan anggota kelompok berinteraksi secara terbuka satu sama lain dan membentuk hubungan interdependen yang efektif.[1]

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memaksimalkan kondisi pembelajaran, pembelajaran kooperatif pada dasarnya mengharuskan siswa bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas guru. memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan atau mengulang pelajaran dalam berkomunikasi dengan teman-teman yang tidak mengerti, menghilangkan persaingan di kelas sehingga semua anggota kelompok dapat menguasai materi, dan melibatkan siswa dalam diskusi tentang pelajaran yang sedang berlangsung dan masalah yang telah mereka pelajari bersama. sehingga mereka dapat dengan bebas berpikir.[3]

Guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe investigasi untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif sendiri atau dalam kelompok kecil. Menurut Mafune (2005), model pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk memfasilitasi distribusi tanggung jawab di antara siswa yang mengikuti pembelajaran dan berfokus pada pembentukan orang-orang sosial. Karena siswa akan belajar lebih banyak melalui proses pengembangan (membangun) dan kreasi, bekerja dalam kelompok dan berbagi informasi, dan tanggung jawab individu tetap menjadi jalan menuju pembelajaran yang efektif, model pembelajaran yang menyenangkan dipandang sebagai pengalaman berkembang yang berfungsi. Menurut Roger (Suprijono, 2009: 58-61), dinyatakan bahwa tidak semua pembelajaran kelompok kompatibel dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki lima komponen yang harus digunakan untuk mendapatkan hasil terbaik. Ini adalah lima komponen: 1. Interdependensi: ada beberapa cara untuk mendorong saling ketergantungan: a) siswa tidak akan dapat mencapai tujuan mereka kecuali mereka berkolaborasi satu sama lain. b) Jika kelompok mencapai tujuan, semua orang dalam kelompok menerima kredit yang sama. c) sebelum menyatukan perolehan tugas, mereka tidak dapat menyelesaikan tugas. d) setiap siswa diberikan tugas yang terkait, saling melengkapi, dan bermanfaat bagi mereka dan siswa lain dalam kelompok. 2. Akuntabilitas individu mengikuti partisipasi dalam kelompok belajar. Anggota kelompok harus dapat mengerjakan proyek yang sama bersama-sama. 3. Interaksi promosi memiliki karakteristik sebagai berikut: a. saling mendukung secara nyata dan produktif; b. saling memberikan alat dan informasi yang mereka butuhkan; c. bekerja sama untuk memproses informasi secara lebih efektif; d. ingatlah untuk saling mendukung dalam memunculkan dan mengimplementasikan ide.; e. saling mengingatkan tentang kapasitas untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan yang dihadapi; f. saling percaya; saling mendorong untuk berhasil bersama keterampilan sosial yang diperlukan bagi siswa untuk mengoordinasikan kegiatan mereka dan mencapai tujuan mereka. Tahapan kegiatan kelompok pembelajaran dapat dilihat ketika semua anggota saling membantu dan bekerja sama. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, toleransi terhadap keragaman, dan presentasi akademik sebagai hasil belajar peserta didik.[4]

Slavin (1995) mengusulkan tiga gagasan mendasar untuk pembelajaran kooperatif: kesempatan yang sama untuk sukses, penghargaan kelompok, dan akuntabilitas individu. 1. Pengejaran kooperatif dengan imbalan kelompok mencapai tujuan kelompok. Hibah kelompok diperoleh jika pertemuan tersebut mencapai skor atas model yang telah ditentukan. Kinerja individu sebagai anggota kelompok dalam membangun hubungan interpersonal yang mendukung, membantu, dan peduli satu sama lain sangat penting untuk keberhasilan kelompok. 2. Keberhasilan kelompok akuntabilitas individu tergantung pada perkembangan individu masing-masing anggota. Akuntabilitas berfokus pada kegiatan anggota kelompok yang membantu dalam pembelajaran. Setiap anggota juga siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lain sendiri tanpa bantuan teman sekelas mereka karena akuntabilitas individu. 3. kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran kooperatif dengan sistem penilaian yang mencakup skor perkembangan berdasarkan seberapa baik siswa telah melakukannya di masa lalu. Setiap siswa dengan prestasi rendah, sedang, atau tinggi memiliki kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik untuk kelompok mereka dengan sistem penilaian ini.[5]

Di era milenial ini, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh individu dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan mampu bersaing dengan kemajuan Teknologi (IPTEK). Dalam hal ini, pendidikan harus dapat membantu siswa memahami apa artinya belajar. Menurut Nurhasanah, Ilham Syahrul Jiwandono, 2020, pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang berlangsung lama dan dapat terjadi melalui latihan atau penguatan (reinforced practice) berdasarkan pencapaian tujuan tertentu. Pendidikan yang harus dimulai sejak dini dan ditanamkan dapat membentuk generasi yang kompeten. Siswa di sekolah dasar diharapkan dapat memperluas wawasan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Susanto (2012) menegaskan bahwa PPKn merupakan subjek yang berfungsi sebagai wahana pengembangan dan pelestarian nilai-nilai luhur dan moral Indonesia. Siswa diharapkan tumbuh menjadi warga negara yang baik melalui pendidikan kewarganegaraan. Siswa dikatakan dapat memahami materi yang diajarkan jika mereka kritis terhadap materi dan mampu menerapkan konsep dalam kehidupan nyata. Pemahaman konsep adalah kemampuan mendasar yang harus dimiliki agar siswa dapat mengasosiasikan

materi yang diajarkan dengan fenomena nyata di lingkungan. Menurut Lipset (Sobirin Malian & Suparman Marzuki, 2003), " Pelajaran dalam PPKn adalah pelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter dan kesadaran pribadi pada setiap warga negara agar dapat menjalankan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.[6]

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, atau disingkat ppkn, merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memperluas perspektif mahasiswa terhadap dunia sosial. PPKn merupakan mata pelajaran yang menuntut mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dan kreatif agar dapat diterapkan pada kehidupan negara dan kebangsaan. Siswa dikatakan mampu memahami materi yang diajarkan jika siswa kritis terhadap materi tersebut dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Memahami konsep merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki agar siswa dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan fenomena nyata di lingkungan. Menurut Lipset (Sobirin Mali & Suparman Marzuki, 2003), " Pelajaran dalam PPKn adalah pelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter dan kesadaran pribadi pada setiap warga negara agar dapat menjalankan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Menurut Y. Efendi dan H. Sa'diyah [7] Pancasila berperan sebagai penyaring kemajuan teknologi di masyarakat Indonesia. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan inovasi di Indonesia harus membekali Pancasila dengan perbaikan kehidupan kelompok masyarakat Pancasila, oleh karena itu dalam pelaksanaan dan peningkatan akhlak, penting untuk berkonsentrasi pada berbagai kemajuan yang terjadi dalam pendidikan sekolah dasar.[8]

Pancasila adalah saluran ramah luar yang memasuki gaya hidup Indonesia untuk mencegah penganiayaan terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya oleh organisasi pendidikan, yang mencerminkan rutinitas bermanfaat para siswa. Di zaman globalisasi sekarang ini, masyarakat Indonesia perlu berupaya keras untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila agar generasi penerus dapat terus menghayati dan mempraktekkannya. Kualitas-kualitas terhormat ini selamanya menjadi filosofi pengarah negara Indonesia. Karakter bangsa Indonesia yang terdiri dari sifat-sifat negara dan kepribadian individu dapat dilihat dari puncak Pancasila. Nilai-nilai tersebut erat kaitannya dengan karakter Pancasila. Bangsa Indonesia harus dilestarikan dengan mewariskan karakter Pancasila kepada generasi muda sebagai pelajaran hidup yang berlandaskan nilai-nilai agungnya. Kualitas-kualitas ini dapat diturunkan melalui pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan Indonesia yang harus memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran dan segala aspek lainnya adalah pendidikan sekolah dasar. Pendidikan Indonesia terdiri dari berbagai tingkatan. dengan memasukkan setiap aspek positif hukum Pancasila ke dalam pelajaran sekolah dasar.[9]

Pada uraian diatas, peneliti mengambil pengamatan yang dilakukan di SDN Sugihwaras Sidoarjo menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas VI, khususnya di Mata Pelajaran PKn, tetap sederhana, Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Faktanya, pembelajaran masa kini sangat membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan kembali semangat belajar peserta didik dan juga meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Jiwandono (2020), pendidik harus meningkatkan kemampuan mengajarnya seiring dengan perubahan teknologi dan waktu. Perlu dilakukan penelitian untuk menunjukkan bahwa dengan penerapan jenis Investigasi strategi pembelajaran kooperatif, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh jenis Investigasi strategi pembelajaran kooperatif dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn [4]

Menurut pernyataan Hamalik (2002) hasil belajar (prestasi) adalah persentase siswa yang berhasil mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, yang diukur dengan nilai ujian untuk berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diantisipasi dan hasil belajar yang memuaskan, perlu diketahui bagaimana strategi guru dapat membuat siswa menyukai materi atau model dan media yang digunakan. Untuk menyiasati hal tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi terhadap hasil belajar di kelas VI SDN Sugihwaras Sidoarjo. Menurut Soli (2009), "proses dimana siswa secara aktif membangun atau membuat pengetahuan dan realitasnya sendiri ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri."Seperti pengetahuan umum dengan begitu proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKn akan ditingkatkan dan diatasi melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif Tipe Investigasi secara kelompok. siswa juga dapat mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Akibatnya, metode pembelajaran kooperatif seperti investigasi kelompok ini dapat memberi siswa pengalaman dan pelajaran yang bermakna. Peneliti mencoba memberikan Strategi Pembelajaran Kooperatif yang mirip dengan investigasi kelompok sebagai sarana untuk mencapai hasil pembelajaran kewarganegaraan. Dengan metode ini, siswa dapat menemukan materi pembelajaran kelas mereka sendiri melalui pengalaman yang diperoleh dari membaca koran, buku, internet, dan sumber lainnya.[10]

Beberapa penelitian sebelumnya, terkait dengan pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VI SD menurut Ni Nyoman Mandriani (2018) [11] mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Datah Kabupaten Karangasem dengan hasil Berdasarkan hasil analisis

data, diperoleh $t_{hit} = 13,20$ dan t_{tab} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,00. Rata-rata (\bar{x}) hitung kelompok eksperimen adalah 26,9 dan kelompok kontrol adalah 16,73. Hal ini berarti bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Menurut, Puspita, Vivi Dewi, Ika Parma [12] artikel penelitian yang berjudul Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa Data yang diperoleh diuji normalitas dan homogenitasnya kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi 85, nilai terendah 40, rata-rata 70,37, dengan standar deviasi 9,36. Pada kelas kontrol nilai tertinggi 48,8, nilai terendah 5, rata-rata 20,1, dengan standar deviasi 8,94. Dalam prosesnya, siswa di kelas eksperimen menunjukkan keterampilan berfikir kritis lebih baik dari siswa kelas kontrol. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 41,12 > t_{tabel} = 1,6687$, maka hipotesis atau H_1 diterima, dengan demikian penggunaan E-LKPD berbasis pendekatan investigasi matematis berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis. Serta menurut Rudianto, Sukmawati, Nurhadi [13] dari hasil penelitiannya yang berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar menyatakan hasil analisis data, diperoleh rata-rata post-test kelas kontrol 72,64 dan rata-rata post-test kelas eksperimen 82,24. Dari hasil perhitungan effect size (ES), diperoleh ES sebesar 0,94. Hal ini berarti model Kooperatif tipe Investigasi Kelompok memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

Tujuan penelitian adalah pentingnya strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami konsep-konsep tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang menarik untuk diterapkan adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi. Dalam strategi ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi. Dalam proses ini, siswa dapat saling berdiskusi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang akan menerima pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi, dan kelompok kontrol yang akan menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional.

Data akan dikumpulkan melalui tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebelum dan setelah intervensi pembelajaran. Tes tersebut akan mencakup materi yang relevan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi, serta aspek-aspek penting dalam PKN seperti nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, dan hak-hak warga negara.

Data hasil tes akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik. Perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata serta uji perbedaan signifikan menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti uji t independen atau uji Mann-Whitney. Selain itu, analisis deskriptif juga akan dilakukan untuk menggambarkan perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi di masing-masing kelompok.

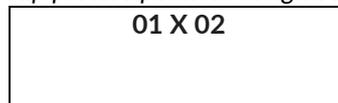
Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi. Setelah itu, peneliti membagi siswa ke dalam dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok kontrol yang belajar dengan strategi konvensional, dan satu kelompok lagi sebagai kelompok eksperimen yang belajar dengan strategi kooperatif tipe investigasi. Pada tahap implementasi, masing-masing kelompok belajar sesuai dengan strategi yang telah ditentukan. Kelompok kontrol belajar dengan metode konvensional yang melibatkan ceramah oleh guru dan pengerjaan tugas individu, sedangkan kelompok eksperimen belajar dengan metode kooperatif tipe investigasi yang melibatkan diskusi kelompok, penelitian informasi, dan presentasi. Setelah periode pembelajaran selesai, tahap evaluasi dimulai dengan memberikan tes tertulis kepada kedua kelompok siswa. Data yang diperoleh dari tes tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti uji t independent atau uji Mann-Whitney U untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini dikatakan sebagai metode yang tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sebagai metode penelitian.

Menurut Sugiyono [14], metode penelitian ini spesifiknya ialah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan jenis desain penelitiannya. Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu pre-eksperimen.

Pada *pre-experimental design*, desain ini memiliki berbagai macam desain penelitian sehingga peneliti mengambil desain *one-group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini merupakan desain eksperimen sungguh-sungguh karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak. Desain *one-group pretest-posttest design* ini terdapat sebuah pretest, sebelum diberikan sebuah perlakuan. Dengan begitu hasil perlakuan ini dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan, apakah terdapat suatu pengaruh guna menaikkan hasil belajar PKn dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi.

Berikut tabel pemberian *one group pretest-posttest design* sebagaimana yang terlihat di bawah ini;



(Sumber : Sugiyono, 2015)

Keterangan:

O1: nilai sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)

X: *treatment* dengan menggunakan Strategi kooperatif tipe investigasi

O2: nilai setelah diberikan treatment

Desain penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian diperhitungkan dengan cara menimbang-nimbang nilai sebelum treatment dengan yang sesudah diberikan treatment. Metode penelitian eksperimen ini dilakukan di salah satu sekolah SD yang ada di Sidoarjo yaitu SDN Sugiharwas. populasi penelitiannya ialah siswa kelas VI A dengan jumlah 31 siswa menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebuah penelitian .

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat sebuah instrumen penelitian yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian nantinya. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut bermanfaat untuk penelitian ini atau tidak. Berikut hasil uji validitas yang peneliti gunakan ialah dengan berbantuan SPSS versi 26 tercatat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Butir	Uji Validitas			No	Butir	Uji Validitas		
		r hitung	r tabel	keterangan			r hitung	r tabel	keterangan
1	SOAL1	0.527	0,374	Valid	13	SOAL13	0.067	0,374	Tidak Valid
2	SOAL2	0.240	0,374	Tidak Valid	14	SOAL14	0.410	0,374	Valid
3	SOAL3	0.494	0,374	Valid	15	SOAL15	0.614	0,374	Valid
4	SOAL4	0.554	0,374	Valid	16	SOAL16	0.219	0,374	Tidak Valid
5	SOAL5	0.282	0,374	Tidak Valid	17	SOAL17	0.554	0,374	Valid
6	SOAL6	0.665	0,374	Valid	18	SOAL18	0.575	0,374	Valid
7	SOAL7	0.348	0,374	Tidak Valid	19	SOAL19	0.554	0,374	Valid
8	SOAL8	0.408	0,374	Valid	20	SOAL20	0.064	0,374	Tidak Valid
9	SOAL9	0.314	0,374	Tidak Valid	21	SOAL21	0.409	0,374	Valid
10	SOAL10	0.346	0,374	Tidak Valid	22	SOAL22	0.357	0,374	Tidak Valid
11	SOAL11	0.487	0,374	Valid	23	SOAL23	0.119	0,374	Tidak Valid
12	SOAL12	0.520	0,374	Valid	24	SOAL24	0.116	0,374	Tidak Valid
					25	SOAL25	0.073	0,374	Tidak Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap responden uji coba instrumen tes pilihan ganda diisi oleh para sampel yang berjumlah 28 peserta didik diketahui bahwa seluruh variabel memiliki korelasi di atas rtabel di atas 0,374 yang sesuai dengan signifikansi 0,05 responden 28 siswa dari kelas VI B. Agar butir soal dinyatakan valid, maka $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Hasil perhitungan uji validitas butir soal pilihan ganda dari 25 soal yang valid adalah 13 soal dan 12 butir soal yang tidak valid.

Reliabilitas didefinisikan oleh reliabilitas pengujian (konsistensi), yang berarti bahwa setelah hasil pengujian pertama dan hasil pengujian kedua berkorelasi, terdapat korelasi yang signifikan. Penentuan atau konsistensi alat penilaian dalam mengevaluasi apa yang dievaluasi adalah reliabilitas alat penilaian. Artinya, titik di mana perangkat evaluasi digunakan, itu akan memberikan hasil yang cukup mirip.

Jika hasil pengukuran saat ini untuk siswa yang sama menunjukkan hasil yang sama pada waktu yang berbeda, maka hasil pengujian pembelajaran dikatakan stabil. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat reliabilitas instrumen atau tes, antara lain sebagai berikut: jumlah soal, konsistensi soal pada tes, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, keseragaman kondisi pada saat tes diberikan, dan tingkat kesulitan yang sesuai untuk peserta tes, heterogenitas kelompok, dan motivasi individu. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas butir soal melalui SPSS versi 26 yang telah di ujikan pada kelas VI B sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.762	13

Bedasarkan Tabel 2 di atas, dari 13 soal pertanyaan yang sudah diberikan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* signifikansi 5% yaitu 0,762 yang artinya sangat kuat. Dikarenakan r hitung $> r$ tabel atau $0,762 > 0,374$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan ganda dinyatakan reliabel serta dapat dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan dengan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas VI SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar PKN siswa. Dalam kelompok eksperimen yang menerapkan strategi ini, terjadi peningkatan yang konsisten dalam pemahaman materi PKN, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan situasi nyata. Hasil ini secara langsung mendukung tujuan awal penelitian yang ingin mengeksplorasi potensi strategi kooperatif tipe investigasi dalam meningkatkan hasil belajar PKN.

Interpretasi Ilmiah

Interpretasi ilmiah dari hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi memberikan konteks yang lebih interaktif dan partisipatif bagi siswa, yang membantu dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini dapat dijelaskan dengan konsep teori belajar sosial, di mana interaksi antara siswa dalam lingkungan pembelajaran yang kooperatif memungkinkan adanya pemberian umpan balik, diskusi, serta pembelajaran bersama yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, siswa memiliki kesempatan untuk saling memotivasi dan memahami sudut pandang teman sekelasnya, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang materi PKN.

Konsistensi dengan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat berdampak positif pada hasil belajar dan keterlibatan siswa. Studi-studi sebelumnya juga telah mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, terutama tipe investigasi, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan kritis siswa. Oleh karena itu, temuan ini sejalan dengan literatur pendidikan yang menggarisbawahi efektivitas strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pengaruh positif strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas VI SD. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah dasar, di mana penerapan strategi kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan demokrasi serta mempersiapkan mereka sebagai warga negara yang berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini diperoleh atas pengambilan data yang dilaksanakan pada SDN Sugihwaras. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan uji coba selama empat kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi Pendidikan Pancasila, "Pancasila" yang sudah didapatkan dari wali kelas untuk kelas VI A. Peneliti menerangkan kembali materi dengan menggunakan bahan ajar yang sebelumnya sudah peneliti siapkan. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas VI A, peneliti mengimplementasikan pembelajaran seperti biasanya lalu diberikan latihan soal pretest. Pada pertemuan kedua, ketiga peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi. Peneliti kemudian mempersiapkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi seperti berikut; peneliti membagi kelas dalam beberapa kelompok kemudian menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran investigasi. Peneliti memberikan LKPD pada setiap kelompok, Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan. Setelah selesai melakukan tugas investigasi siswa mempresentasikan hasil investigasi tersebut lalu peneliti memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, analisis data penelitiannya ialah dengan menggunakan pengujian normalitas, statistik deskriptif, pengujian hipotesis penelitian dengan SPSS versi 26. Pengujian hipotesis ini fungsinya ialah agar dapat mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya pengaruh dari Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi. Untuk penelitian yang peneliti lakukan ini ialah bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menuliskan hasil penelitiannya, namun tidak dipergunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, analisis statistik deskriptif pada nilai pretest serta yang peneliti berikan pada siswa sebelum diberi perlakuan terhadap kelas VI A SDN Sugihwaras sebagaimana yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Pretest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	31	36	92	73.03	11.683
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Pkn pada anak kelas VI A SDN Sugihwaras sebesar 73,3 atau memiliki rata-rata nilainya ialah 73 dengan nilai minimum 36, maksimum 92 serta standar deviasi sebanyak 11,683. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, analisis statistik deskriptif pada nilai pretest serta yang pendidik berikan pada siswa sebelum diberi perlakuan terhadap kelas VI A SDN Sugihwaras. Kemudian hasil deskriptif posttest mulai terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	31	40	96	80,77	12.282
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan Tabel 4 di atas, Jumlah skor perhitungan pretest minimum sebesar 36. Jumlah skor maksimum 92 dan standar deviasi statistik sebesar 11,683. Sedangkan untuk posttest peserta didik kelas VI A memiliki jumlah skor rata-rata 80,77, Jumlah skor minimum 40 serta skor maksimum 96 dan standar deviasi statistik sebesar 12,282.

Uji hipotesis untuk mengetahui respon dari rumusan permasalahan adalah pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi terhadap hasil belajar PKN kelas VI A. Metode pengujian sampel uji-T kemudian akan digunakan untuk pengujian selanjutnya. Dalam ulasan ini, contoh uji-t yang cocok diarahkan. Metode pengujian data statistik yang dikenal dengan paired sample t-test membandingkan penjumlahan dua rata-rata dari dua sampel penelitian dengan anggapan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Hal tersebut di peruntukkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi yang bermanfaat. jenis pemeriksaan siswa Kelas VI SDN Sugihwaras pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Paired T-Test

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-7.742	2.837	-13.536	-1.948	-2.729	30	.011

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai Sig. (one-tailed) yaitu ialah $0,01 < 0,05$, maka H_a diterima dan sedangkan untuk H_0 ditolak. Dengan demikian, ditemukan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ini memperlihatkan bahwa dalam data tersebut adanya suatu perbedaan yang signifikan antara nilai posttest

dengan pretest. pada tabel diatas hitung $-2,729 > t$ tabel -2042 . Dengan ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rata-rata dari hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi.

Soedjadi (dalam Sutrisno, 1999): 162), model pembelajaran "investigasi" sebenarnya dapat dianggap sebagai model pembelajaran "pemecahan masalah" atau "penemuan". Namun, model pembelajaran "investigasi" sangat mungkin untuk menangani masalah yang berbeda dan perluasan masalah alternatif. Secara alami, dalam hal mewujudkannya, tujuan atau sasaran yang perlu dicapai harus selalu dipertimbangkan, apakah terkait dengan suatu konsep atau prinsip.

Siswa dapat mengerjakan investigasi secara mandiri atau berkelompok. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk memahami situasi baru dan mengungkapkan pendapat dan pemikiran mereka. Kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil sendiri dan hasil kerja kelompok juga didorong oleh guru. Melalui pembuatan pertanyaan yang lebih spesifik, terperinci, atau terarah, misalnya, terkadang pertanyaan tersebut memerlukan kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari sumber luar, seperti guru. Alhasil, instruktur harus selalu menjaga suasana agar bisa melanjutkan penyelidikan.[6]

Selain itu, berikut ini adalah keuntungan dari strategi pembelajaran kooperatif berdasarkan Investigasi Kelompok: 4), lebih khusus lagi, "(1) metode ini dapat membantu siswa mengembangkan, meningkatkan kesiapan, dan menguasai keterampilan proses kognitif/pengenalan siswa."2) siswa mempelajari informasi yang sangat pribadi bagi mereka, yang memudahkan mereka untuk mengingatnya. 3) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok digunakan dalam studi 2023 tersebut. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe investigasi dibantu oleh media gambar untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada Mata Pelajaran PKn pada siswa kelas enam SDN Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023."Temuan menunjukkan bahwa hasil belajar dan kualitas proses belajar siswa PKn dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe kelompok investigasi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diantisipasi bahwa siswa kelas enam SDN Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo hasil pembelajaran PKn akan meningkat sebagai hasil dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok selama tahun akademik 2022/23. Melalui instruksi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut di atas, pemerintah berupaya menumbuhkan warga negara yang baik untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan undang-undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan harus merupakan mata kuliah wajib yang dimulai di Sekolah Dasar (SD).[15]

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menyelidiki pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas VI SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Dalam kelompok eksperimen, terlihat peningkatan yang konsisten dalam pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan, partisipasi aktif siswa, dan kemampuan siswa dalam menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata.

Interpretasi ilmiah dari hasil ini menunjukkan bahwa strategi kooperatif tipe investigasi memberikan konteks pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, memungkinkan siswa untuk saling berbagi dan memotivasi, serta mendiskusikan konsep-konsep kewarganegaraan. Temuan ini konsisten dengan konsep teori belajar sosial dan sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyoroti efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini secara kuat mendukung tujuan awal yang ingin mengeksplorasi potensi strategi pembelajaran kooperatif tipe investigasi dalam meningkatkan hasil belajar PKN. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan penggunaan strategi kooperatif ini dalam merancang pembelajaran PKN yang lebih efektif dan bermakna di tingkat sekolah dasar. Peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan warga negara yang lebih berkualitas dan berkompeten dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- E. I. Astari², L. Agung³, and Tri Yuniarto⁴, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPEQUICK ON THE DRAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X IIS 5 SMA NEGERI 1 BANYUDONO BOYOLALI," *J. Educ. Dev.*, 2015, [Online]. Available: <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/594>
- M. A. Hertavi, "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi," 2010, doi: 10.46244/visipena.v9i2.467.

- R. D. Siswanto, P. Akbar, and M. Bernard, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe auditorial, intellectually, repetition (AIR)," 2018, [Online]. Available: [https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/Joe%3A Journal on Education/9](https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/Joe%3A%20Journal%20on%20Education/9)
- F. M. H. Citra, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 SINGARAJA TAHUN 2013/2014," 2014 *IEEE Energy Convers. Congr. Expo.*, 2014.
- P. Hadi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Hubungan Internasional Pada Siswa Kelas Xii Smk Muhammadiyah I Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017," *J. FKIP UNS*, vol. 12, no. 2, pp. 563–585, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/11260>
- S. L. D. W, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKn DENGAN METODE GROUP INVESTIGATION KELAS IV SD NEGERI 2 GERDU TAHUN 2010/2011," 2011.
- D. Kartini and D. A. Dewi, "Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2020.
- F. R. Ina Magdalena¹, Ahmad Syaiful Haq², "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *J. Pendidik.*, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Fatimah, R. Adawiah, and A. W. Qalimulya, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada Materi HAM di Kelas XI SMA Negeri 1 Marabahan Tahun Ajaran 2013/2014," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 10, 2015.
- I. Sulisty, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKN," 2016.
- N. N. Mandriani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Koperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI SD," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 75, 2018, doi: 10.23887/jisd.v2i1.13892.
- V. Puspita and I. P. Dewi, "Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 1, pp. 86–96, 2021, doi: 10.31004/cendekia.v5i1.456.
- N. Rudianto, Sukmawati, "Pengaruh Model Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sd," 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22nd ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- H. Kusumawati and M. Mawardi, "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa," 2016, doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p251-263.